

**Strategi Guru Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dengan
Menggunakan Metode Tabarak Pada Santri Di Rumah Tahfizh Daarul
Yunus Binjai**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam***

Oleh

MAULANA FAZAR

NPM : 2101020094



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT
atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah
mengantarkan saya hingga titik ini. Semoga ilmu yang telah
saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.

Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta

Kepada keluarga tercinta:

Mamak Sutini dan Bapak Mugiono,

Istri Tercinta Sara Nadira dan anak tersayang Ayman Haziq,

Teh Silvia dan Adek Arby

Yang telah memberikan doa, dukungan serta harapan

Terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya.

Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan
bagi kalian.

Motto

"TENANG DALAM BADAI TEGUH DALAM TUJUAN,
BERPEROSEK TANPA TERGESA JALAN SENDIRI PUN TETAP JALAN."

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maulana Fazar
NPM : 2101020094
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul *Strategi Guru Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tabarak Pada Santri Di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai*. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 3 September 2025

Yang Menyatakan



Maulan Fazar
NPM. 2101020094

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 30 Agustus 2025

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Maulana Fazar** yang berjudul “ **Strategi Guru Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tabarak Pada Santri Di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai** ”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mavianti, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

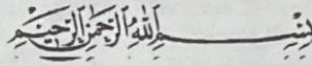
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [ig](#) umsumedan [t](#) umsumedan [y](#) umsumedan



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Maulana Fazar**
NPM : **2101020094**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Strategi Guru Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an
Dengan Menggunakan Metode Tabarak Pada Santri Di Rumah
Tahfizh Daarul Yunus Binjai**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan 30 Agustus 2025

Pembimbing

Mavianti, M.A

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasyian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Maulana Fazar
NPM : 2101020094
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 12/09/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Mavianti, M.A
PENGUJI I : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
PENGUJI II : Dr. Widya Masitah, M.Psi



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor : 158 th. 1987
Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambnagkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan tanda sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda secara Bersama-sama. Dibawah ini terdaftar huruf arab dan Transliterasinya..

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ز	Ra	r	er

ش	Zai	Z	zet
ض	Sin	S	es
غ	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ه	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	„	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab adalah seperti vokal dalam Bahasa Indonesia , terdiri dari Tunggal dan monoflong dan vokal rangkap atau diflog.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

a. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
و	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

Kataba: كتب

Fa'ala : فعل

Kaifa : كيف

b. Maddah

Maddah atau Vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا -	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
يـ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
وـ	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

c. Ta Marbutah

Transliterasinya Ta Marbutah ada dua :

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya (t)

2. *Ta marbutah Mati*

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau kata pada yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan h (ha).

Contoh : المدينة المنورة: Almadinah Almunawwarah

d. Syaddah (tasyid)

Syaddah atau tasyid yang pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini tanda tasyid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

ربنا : rabbanā

نزل : nazzala

البر : al-birr

الحج : al-hajj

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1. Kata sandang diikuti diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

ar-rajulu: الرجل

as-sayyidatu: السيدة

asy-syamsu: الشمس

al-qalamu: القلم

al-jalalu: الزلال

f. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

ta'khuzūna: تأخذون

an-nau': النأؤ

syai'un: شيء

inna: ان

umirtu: امرت

akala: اكل

g. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

h. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dengan EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

Wa mamuhammadunillarasul

Inna awwalabaitinwudi‘‘alinnasilallazibibakkatamubarakan

Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur‘anu

Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur‘anu

Walaqadra‘‘ahubilufuq al-mubin

Alhamdulillahirabbil-alamin

i. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maulana Fazar

NPM : 2101020094

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

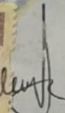
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul *Strategi Guru Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tabarak Pada Santri Di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai*. Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 3 September 2025

Yang Menyatakan



Maulan Fazar
NPM. 2101020094

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Maulana Fazar, NPM : 2101020094 Strategi Guru Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tabarak Pada Santri Di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai | Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan strategi penerapan Metode Tabarak dalam meningkatkan keberhasilan proses hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan dipengaruhi oleh strategi motivasi guru, penggunaan media audio-visual, serta konsistensi muraja'ah. Penerapan tahapan mendengarkan, mengulang, dan setoran hafalan secara bertahap, didukung media rekaman murattal, mampu meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan kualitas hafalan santri. Faktor internal seperti motivasi intrinsik dan eksternal seperti motivasi dari guru dan orang tua turut berperan penting dalam menjaga semangat belajar santri. Hambatan utama meliputi keterbatasan fasilitas teknologi dan variasi kemampuan santri, namun dapat diatasi melalui inovasi metode dan komunikasi efektif. Kesimpulan menunjukkan bahwa strategi guru yang tepat dan lingkungan belajar kondusif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan, serta penerapan Metode Tabarak memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas dan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata Kunci : Metode Tabarak, Hafalan Al-Qur'an, Motivasi Santri , Strategi Guru

ABSTRACT

Maulana Fazar, NPM: 2101020094 Teacher Strategies in Increasing Motivation to Memorize the Qur'an Using the Tabarak Method for Students at the Daarul Yunus Binjai Tahfiz House | Islamic Education, Faculty of Islamic Studies, University of Muhammadiyah North Sumatra.

This study aims to analyze the effectiveness and strategies of applying the Tabarak Method in improving the success of the Al-Qur'an memorization process at Rumah Tahfiz Daarul Yunus Binjai. The method used is a qualitative approach with data collection through interviews, observation, and documentation. The results of the study show that the success of memorization is influenced by the teacher's motivational strategies, the use of audio-visual media, and the consistency of muraja'ah. The application of the stages of listening, repeating, and memorization in stages, supported by murattal recording media, can increase the speed, accuracy, and quality of the students' memorization. Internal factors such as intrinsic motivation and external factors such as motivation from teachers and parents also play an important role in maintaining students' enthusiasm for learning. The main obstacles include limited technological facilities and variations in students' abilities, but these can be overcome through methodological innovation and effective communication. The conclusion shows that appropriate teacher strategies and a conducive learning environment greatly influence the success of memorization, and the application of the Tabarak Method contributes significantly to improving the quality and motivation of students in memorizing the Qur'an.

Keywords: Tabarak Method, Qur'an Memorization, Student Motivation, Teacher Strategies

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan. Semoga dengan memperbanyak shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, kita kelak mendapatkan syafa'at di hari kiamat, Aamiin.

Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, M.A, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.PdI, M.A, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Mavianti, M.A, selaku Dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing penyusunan proposal skripsi ini.
6. Bapak Mugiono dan Ibu Sutini yang selalu memberikan dukungan dan do'a tiada henti.
7. Istri Tercinta Sara Nadira yang selalu memberikan dorongan, do'a dan dukungan yang sangat berarti.

8. Serta seluruh pihak yang membantu mendukung saya dalam menyelesaikan proposal skripsi ini tepat pada waktunya.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan Bapak/Ibu dan rekan-rekan sekalian. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Proposal Penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi lebih baik ke depannya.

Medan, 15 Mei 2025

Penulis

Maulana Fazar
NPM. 2101020094

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Pengertian Metode Tabarak	8
2. Kualitas Program Tahfizh	9
3. Pemanfaatan Metode Tabarak dalam Program Tahfizh.....	10
4. Tantangan dalam Implementasi Metode Tabarak	11
5. Keunggulan Pemanfaatan Metode Tabarak dalam Program Tahfizh.....	11
6. Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Tabarak	12
7. Pengertian Program Tahfizh.....	14
B. Kajian Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Pemikiran.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
C. Sumber Data Penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Keabsahan Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	25

B. Hasil Penelitian	27
C. Pembahasan	37
BAB V PENUTUP.....	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	16
Tabel 4.1 Daftar Informan	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	20
--	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan mulia yang membutuhkan kesungguhan, kedisiplinan, dan motivasi yang kuat. Namun, dalam praktiknya, tidak semua santri memiliki tingkat semangat dan konsistensi yang sama. Sebagian santri mengalami penurunan motivasi (Izzi et al., 2022) di tengah proses hafalan, terutama ketika menghadapi ayat-ayat yang panjang, sulit, atau ketika mereka merasa bosan dengan pola pembelajaran yang monoton. Dalam situasi seperti ini, peran guru menjadi sangat penting, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing spiritual yang mampu menumbuhkan semangat santri agar terus mencintai dan menjaga hafalannya.

Motivasi merupakan kunci utama keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Guru yang mampu memahami karakter santri, menggunakan pendekatan personal, serta menerapkan strategi yang tepat akan lebih berhasil membangkitkan semangat belajar. Strategi guru dalam konteks ini mencakup cara guru memotivasi, memberikan arahan, membangun suasana belajar yang menyenangkan, serta menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kondisi santri. Tanpa adanya strategi pembelajaran yang baik, proses tahfizh berpotensi berjalan secara kaku dan tidak berkelanjutan. (Fauziah, 2023)

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam lembaga tahfizh modern adalah Metode Tabarak. Metode ini diperkenalkan oleh Dr. Kamil El-Laboody dari Mesir dan mulai diterapkan di Indonesia sejak tahun 2016. Keunggulannya terletak pada penggunaan media audio-visual dan sistem pengulangan ayat secara terstruktur sehingga santri dapat menghafal dengan lebih cepat, lancar, dan menyenangkan. Metode Tabarak juga terbukti efektif membantu santri yang belum lancar membaca huruf hijaiyah untuk tetap dapat menghafal Al-Qur'an melalui pendengaran dan peniruan. Pendekatan ini menjadikan proses menghafal lebih interaktif dan menghindarkan santri dari kejenuhan. (Rohmah, 2019)

Namun, efektivitas Metode Tabarak tidak hanya bergantung pada tahapan teknisnya, melainkan juga pada bagaimana guru mengelola penerapan metode tersebut secara strategis. Guru perlu menyesuaikan tempo, memberikan dorongan psikologis, serta menciptakan sistem evaluasi dan apresiasi yang dapat meningkatkan motivasi santri. Dengan demikian, keberhasilan metode Tabarak akan sangat dipengaruhi oleh strategi guru dalam merancang pembelajaran yang inspiratif dan berorientasi pada peningkatan semangat menghafal. (Jamil, 2022)

Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang telah menerapkan Metode Tabarak dalam program tahfizhnya. Lembaga ini memiliki karakteristik menarik karena mayoritas santrinya masih berusia sekolah dasar dan menengah awal, sehingga tantangan motivasional sangat terasa. Guru-guru di Rumah Tahfizh Daarul Yunus dituntut untuk tidak hanya menyampaikan hafalan, tetapi juga membangun interaksi yang hangat, membimbing dengan sabar, serta menciptakan suasana yang kondusif agar santri tetap termotivasi.

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kemudahan dalam menghafal adalah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Ayat ini mengingatkan kita bahwa Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk dipahami dan dijadikan pelajaran bagi umat manusia. Ini juga menjadi dorongan bagi penghafal Al-Qur'an untuk terus belajar dan mengingat bahwa proses menghafal itu dimudahkan dengan izin-Nya (Dewi, 2020).

Pemilihan metode yang tepat dalam pendidikan agama Islam akan sangat mendukung hasil belajar dan memberikan dampak positif bagi penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak usia muda, terutama pada masa remaja, karena pada periode ini kemampuan individu untuk memahami Al-Qur'an sangat besar. Masa remaja adalah waktu di mana kemampuan untuk menyerap dan memahami berbagai perintah dan petunjuk yang terkandung dalam Al-Qur'an berada pada puncaknya (Arfandi et al., 2023).

Hal ini juga menjelaskan mengapa membaca Al-Qur'an telah menjadi bagian dari tradisi yang sangat kuat di Indonesia. Namun, belakangan ini, kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Muslim, khususnya remaja di Indonesia, mengalami penurunan. Penurunan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kecenderungan masyarakat yang lebih memprioritaskan kehidupan duniawi dibandingkan kehidupan ukhrawi. Selain itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an sering kali kalah bersaing dengan mata pelajaran umum lainnya, terutama akibat keterbatasan waktu dan metode pembelajaran yang kurang menarik (Khoirurrizki & Bustam, 2022).

Dalam Ilmu Tajwid, kita mempelajari berbagai aspek, mulai dari huruf hijaiyyah, cara pelafalan atau makhraj huruf, sifat-sifat setiap huruf, tanda baca, hingga hukum-hukum yang berkaitan dengan interaksi antar huruf dalam Al-Qur'an (Kurniaku & Mavianti, 2024). Meskipun mempelajari Ilmu Tajwid bersifat fardhu kifayah, mengamalkan ilmu ini dalam membaca Al-Qur'an menjadi fardhu 'ain bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Menguasai ilmu Tajwid sangatlah krusial untuk memastikan bacaan Al-Qur'an tetap sesuai dengan kaidah yang benar, sehingga tidak menyimpang dari tuntunan yang telah ditetapkan (Setiyani et al., 2018).

Hadis Nabi ﷺ mengingatkan kita tentang pentingnya menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan benar:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ، وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ

Bagi para penghafal Al-Q'ur'an, terdapat berbagai tantangan yang sering muncul dalam proses menghafal, seperti hafalan yang mudah terlupakan dalam jangka pendek, keterbatasan waktu untuk belajar secara efektif, kesalahan dalam penerapan metode, kurangnya persiapan mental dan fisik, serta kurangnya tenaga pengajar yang terampil dalam bidang pengajaran menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, generasi masa kini harus memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menghafal Al-Qur'an. Salah satu metode yang terbukti efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan adalah Metode Tabarak (Musyafaah & Masyhud, 2021)

Menjadi seorang hafiz Al-Qur'an adalah impian mulia bagi setiap umat Islam. Selain mendapatkan kemuliaan sebagai penjaga wahyu Allah, seorang hafiz juga berhak mendapatkan berbagai anugerah, seperti kedekatan dengan Allah SWT serta keutamaan yang berlimpah, baik di dunia maupun di akhirat. Setiap individu memiliki potensi untuk meraih impian ini, meskipun dalam prosesnya, sering kali siswa merasa kehilangan fokus atau konsentrasi. Oleh karena itu, peran pendidik sangat penting dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan karakter masing-masing siswa agar mereka tetap termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam program tahfidz adalah minat, yang menjadikan penerapan metode yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa sebagai hal yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Rosdianti et al., 2023).

Metode mengacu pada cara yang paling efektif dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "metode" memiliki dua pengertian utama. Pertama, metode diartikan sebagai cara teratur untuk melaksanakan suatu pekerjaan, sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan. Kedua, metode merujuk pada cara kerja yang sistematis guna memudahkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks pengajaran Al-Qur'an, pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh pada hasil yang dicapai oleh santri. Di Rumah Tahfizh Daarul Yunus, digunakan Metode Tabarak, yang merupakan salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan motivasi dan kualitas hafalan Al-Qur'an (Salsabila & Fauzia, 2022).

Di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai, metode Tabarak diterapkan sebagai bagian dari strategi dalam program penghafalan Al-Qur'an. Namun, kesuksesan dari penerapan metode ini tidak hanya bergantung pada teknik pelaksanaannya, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran penting yang dimainkan oleh para guru dalam meningkatkan motivasi para santri. Guru memiliki peran kunci sebagai pembimbing, motivator, serta fasilitator yang mendampingi proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, guru mampu memupuk semangat santri untuk terus berusaha menghafal serta mencintai Al-Qur'an (Yasin et al., 2017).

Melihat pentingnya peran guru dalam proses tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *"Strategi Guru Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tabarak Pada Santri Di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai."*

B. Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an karena metode pembelajaran yang kurang menarik.
2. Minimnya pemahaman santri tentang manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tantangan dalam penerapan metode Tabarak di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai yang memerlukan strategi khusus dari guru.
4. Peran guru dalam meningkatkan motivasi santri masih belum optimal karena kurangnya inovasi dalam pendekatan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai?
2. Bagaimana penerapan metode Tabarak dalam proses menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Tabarak bagi santri di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai.
2. Mengkaji penerapan metode Tabarak dalam proses menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Tabarak bagi santri di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan Islam khususnya dalam strategi pembelajaran Al-Qur'an.
 - b) Memperkaya kajian akademik mengenai metode Tabarak sebagai salah satu pendekatan dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Manfaat Praktis
 - a) Memberikan rekomendasi bagi guru dan pengelola Rumah Tahfizh dalam meningkatkan motivasi santri melalui strategi yang efektif.
 - b) Membantu santri dalam menemukan metode yang lebih sesuai dan efektif dalam menghafal Al-Qur'an.
 - c) Menjadi acuan bagi lembaga tahfizh lainnya dalam menerapkan metode Tabarak sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Metode Tabarak

Metode Tabarak adalah pendekatan inovatif dalam menghafal Al-Qur'an yang mengutamakan penggunaan pancaindra, khususnya pendengaran dan penglihatan, sebagai alat utama dalam proses hafalan. Metode ini diperkenalkan oleh Syekh Kamil el-Labody, seorang ahli Al-Qur'an dari Mesir, dan pertama kali diterapkan di Indonesia pada tahun 2016 (Rohmah, 2019). Keunikan metode Tabarak terletak pada pemanfaatan media audio-visual untuk membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an, menggabungkan teknologi modern dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode ini diterapkan dengan cara memperdengarkan murattal Al-Qur'an kepada peserta didik secara berulang. Setiap ayat diperdengarkan sebanyak tiga kali secara berturut-turut, kemudian diulang hingga dua puluh kali, sebelum peserta didik mulai menyetorkan hafalannya. Pengulangan yang sistematis ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat, sehingga proses hafalan menjadi lebih mudah dan cepat. Bahkan, metode ini terbukti efektif untuk membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an sebelum mereka menguasai huruf hijaiyah secara menyeluruh. Oleh karena itu, metode Tabarak sangat cocok untuk anak-anak usia dini yang sedang memulai pembelajaran Al-Qur'an (Rochmawati, 2019).

Tidak hanya fokus pada hafalan, metode Tabarak juga memperhatikan aspek tajwid, makhraj huruf, dan kefasihan bacaan. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami bacaan dengan benar sesuai kaidah tajwid. Peran guru sangat penting dalam memastikan setiap peserta didik menirukan bacaan dengan akurat, baik dari segi pelafalan maupun intonasi. Metode ini sering diterapkan dalam pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak dan remaja, terutama di lembaga-lembaga tahfiz yang menekankan hafalan sebagai bagian utama dari kurikulum mereka (Muthaharah, 2020).

Keunggulan utama metode Tabarak adalah kemampuannya dalam membentuk hafalan yang kuat tanpa harus bergantung pada tulisan. Dengan mendengarkan dan menirukan bacaan yang dipandu oleh guru, peserta didik dapat menghafal secara alami dan tanpa tekanan. Oleh karena itu, metode ini menjadi pilihan yang efektif, terutama bagi anak-anak usia dini yang belum sepenuhnya lancar membaca Al-Qur'an (Raihan et al., 2024).

2. Kualitas Program Tahfizh

Metode Tabarak memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas program tahfizh melalui beberapa aspek utama:

- a. Pendekatan Audio-Visual dalam Hafalan: Metode Tabarak menekankan pemanfaatan pancaindra, khususnya pendengaran dan penglihatan, dalam proses hafalan. Peserta didik tidak langsung membaca mushaf, melainkan diajak untuk mendengarkan murattal dari qari tertentu, yang diputar berulang kali menggunakan media digital seperti speaker, TV, atau flashdisk. Setiap ayat diperdengarkan sebanyak tiga kali, kemudian diulang hingga dua puluh kali sebelum peserta didik mulai menyetorkannya. Dengan metode ini, hafalan terbentuk secara alami dalam memori jangka panjang peserta didik. (Salsabila & Fauzia, 2022)
- b. Peningkatan Daya Ingat dan Kefasihan Bacaan: Penelitian mengenai metode Tabarak menunjukkan bahwa pengulangan ayat melalui audio-visual membantu peserta didik lebih cepat menghafal dibandingkan dengan metode membaca langsung. Pendekatan ini juga membantu peserta didik dalam menguatkan makhraj huruf dan tajwid karena mereka terbiasa mendengar bacaan qari yang benar sebelum menirukannya (KHOIRIYAH, 2019).
- c. Kemudahan dalam Menghafal bagi Anak Usia Dini: Salah satu keunggulan utama metode Tabarak adalah efektivitasnya dalam membantu anak-anak yang belum mengenal huruf hijaiyah untuk tetap bisa menghafal Al-Qur'an. Anak-anak dapat menghafal secara alami hanya dengan mendengarkan dan menirukan, tanpa harus mengenali teks terlebih dahulu. Dengan demikian, metode ini dapat diterapkan sejak usia dini, bahkan pada anak-anak usia 3–5 tahun (PUSPITASARI, 2020).

- d. Sistem Evaluasi yang Terstruktur: Dalam penerapan metode Tabarak, kualitas program tahfizh dijaga melalui sistem evaluasi yang sistematis. Setoran hafalan dilakukan setelah peserta didik mencapai jumlah pengulangan tertentu, dengan guru memeriksa ketepatan hafalan, makhraj, dan tajwidnya. Selain itu, sistem muraja'ah (pengulangan hafalan) tetap diterapkan untuk memastikan hafalan peserta didik tidak mudah terlupakan (Oktaviani & Iswantir, 2022).
- e. Lingkungan Belajar yang Mendukung: Metode Tabarak lebih efektif jika diterapkan dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, seperti sekolah Islam terpadu atau rumah tahfizh, di mana peserta didik terbiasa mendengarkan bacaan Al-Qur'an setiap hari. Peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan metode ini, terutama dalam menyediakan waktu khusus untuk memperdengarkan murattal di rumah (Raihan et al., 2024).

3. Pemanfaatan Metode Tabarak dalam Program Tahfizh

Pemanfaatan metode Tabarak dalam program tahfizh berfokus pada beberapa prinsip utama, yaitu:

- a. Pengulangan Hafalan yang Terstruktur: Dalam metode Tabarak, ayat-ayat yang akan dihafal diperdengarkan secara berulang dengan sistem tertentu. Setiap ayat didengarkan sebanyak tiga kali, lalu diulang hingga dua puluh kali sebelum peserta didik menyetorkannya kepada pengajar. Pola ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat dan membangun hafalan secara bertahap tanpa tekanan (Andarini, 2018)
- b. Memanfaatkan Kemampuan Auditori dan Visual: Metode ini memanfaatkan pancaindra pendengaran dan penglihatan sebagai sarana utama dalam membangun hafalan. Dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang dari qari yang fasih, peserta didik dapat meniru pelafalan, makhraj huruf, dan intonasi yang benar (Mavianti et al., 2024)
- c. Penerapan dalam Berbagai Usia dan Jenjang Pendidikan: Metode Tabarak sangat efektif digunakan dalam program tahfizh, terutama bagi anak-anak usia dini yang belum mampu membaca huruf hijaiyah secara lancar. Mereka dapat menghafal Al-Qur'an hanya dengan mendengarkan dan menirukan bacaan, bahkan sebelum mengenal teks tertulis (Jannah, 2017).

- d. Muraja'ah yang Berkesinambungan: Salah satu aspek penting dalam program tahfizh adalah muraja'ah (pengulangan hafalan). Metode Tabarak mengintegrasikan muraja'ah ke dalam sistem penghafalan dengan memberikan porsi waktu khusus untuk mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya (Raihan et al., 2024).

4. Tantangan dalam Implementasi Metode Tabarak

Meskipun memiliki banyak keunggulan, implementasi metode Tabarak dalam program tahfizh juga menghadapi beberapa tantangan, seperti:

- a. Ketergantungan pada Media Audio-Visual: Tidak semua lembaga pendidikan memiliki fasilitas teknologi yang memadai untuk menerapkan metode ini secara optimal (Iffah, 2023).
- b. Variasi Kemampuan Menghafal Peserta Didik: Setiap peserta didik memiliki tingkat daya ingat yang berbeda, sehingga beberapa mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk menghafal menggunakan metode ini (Mufidah, 2023).
- c. Peran Guru dan Orang Tua yang Krusial: Metode ini akan lebih efektif jika didukung oleh guru dan orang tua yang aktif dalam membimbing serta memberikan motivasi kepada peserta didik (Ulfa, 2020).
- d. Motivasi Siswa: Salah satu tantangan utama dalam program tahfidz adalah mempertahankan motivasi siswa agar tetap tinggi selama proses menghafal Al-Qur'an. Tanpa dorongan semangat yang kuat, siswa berisiko merasa jenuh atau kehilangan gairah dalam menjalani program ini (Maula, 2019).
- e. Perbedaan Kemampuan Siswa: Setiap siswa memiliki kecepatan dan kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal. Oleh karena itu, metode pengajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan masing-masing siswa, sehingga tidak ada yang merasa tertinggal dalam proses menghafal (Astutik & Supandi, 2020).

5. Keunggulan Pemanfaatan Metode Tabarak dalam Program Tahfizh

Penggunaan metode Tabarak dalam program tahfizh memiliki berbagai manfaat yang mendukung peningkatan kualitas hafalan peserta didik, di antaranya:

- a. Mempermudah Proses Hafalan: Metode Tabarak membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an tanpa harus melihat teks secara langsung. Hal ini

sangat membantu bagi anak-anak yang belum bisa membaca huruf hijaiyah dengan baik (Iffah, 2023).

- b. Meningkatkan Ketepatan Bacaan dan Tajwid: Karena peserta didik mendengarkan langsung bacaan dari qari yang fasih, mereka dapat meniru cara pelafalan yang benar, termasuk hukum tajwid dan makhraj huruf Rochmawati (2019).
- c. Mengurangi Rasa Jenuh dalam Menghafal: Pendekatan audio-visual yang digunakan dalam metode ini lebih menarik dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan pembacaan berulang. Hal ini membuat proses menghafal lebih menyenangkan dan tidak membosankan (Jannah, 2017).
- d. Meningkatkan Retensi Hafalan: Sistem pengulangan yang sistematis dalam metode Tabarak membantu peserta didik mempertahankan hafalan mereka dalam jangka panjang (Ulfa, 2020).

6. Langkah-langkah Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Tabarak

Berikut adalah langkah-langkah sistematis dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode Tabarak menurut (Iffah, 2023):

- a. Mempersiapkan Lingkungan dan Media Hafalan
Pastikan peserta didik berada dalam lingkungan yang kondusif, seperti tempat yang tenang dan minim gangguan, sambil memanfaatkan media audio-visual (speaker, TV, atau perangkat digital seperti flashdisk dan aplikasi murottal) untuk memutar bacaan dari qari pilihan yang jelas, tartil, dan sesuai dengan ilmu tajwid, misalnya Syekh Kamil el-Laboody, Mishary Rashid, atau qari lainnya.
- b. Mendengarkan Ayat dengan Fokus
Peserta didik diminta untuk mendengarkan bacaan ayat yang akan dihafal tanpa melihat mushaf terlebih dahulu, dengan bacaan tersebut diperdengarkan sebanyak tiga kali agar dapat mengenali irama, makhraj huruf, dan hukum tajwidnya, sambil memfokuskan pendengaran pada lafal, panjang-pendek harakat, serta alur bacaan sehingga memori auditif dapat terbentuk dengan baik.

c. Mengulang Ayat Secara Bertahap

Setelah mendengarkan bacaan sebanyak tiga kali, peserta didik mulai menirukan ayat tersebut tanpa melihat mushaf, dengan setiap ayat diulang sebanyak 20 kali untuk memperkuat ingatan jangka panjang, dan jika ayat yang dihafal tergolong panjang, dapat dibagi menjadi beberapa potongan kecil yang kemudian dirangkai kembali setelah masing-masing bagian berhasil dihafal dengan baik.

d. Menggabungkan Beberapa Ayat

Metode Tabarak menerapkan pendekatan bertahap dimana setelah satu ayat berhasil dikuasai, peserta didik melanjutkan ke ayat berikutnya dengan teknik yang sama, kemudian setelah mengumpulkan beberapa ayat, mereka menggabungkan dan mengulang seluruh ayat tersebut secara bersamaan - sebuah proses sistematis yang menjamin penguasaan hafalan secara runut dan lancar, sekaligus memperkuat daya ingat jangka panjang.

e. Menyetorkan Hafalan (Talaqqi)

Setelah peserta didik menyelesaikan target hafalan, mereka diwajibkan untuk menyetorkan hafalan tersebut kepada guru atau pembimbing (muyassir) yang kemudian akan mengevaluasi tiga aspek utama: akurasi bacaan, kelancaran penyampaian, dan ketepatan penerapan tajwid; apabila ditemukan kesalahan, muyassir akan memberikan koreksi spesifik yang harus segera diperbaiki oleh peserta didik melalui pengulangan pada bagian yang bermasalah hingga mencapai standar yang ditetapkan, sehingga memastikan kualitas hafalan yang mumpuni sebelum melanjutkan ke target berikutnya.

f. Muraja'ah (Pengulangan Hafalan Secara Rutin)

Agar hafalan tidak mudah terlupakan, peserta didik perlu mengulanginya setiap hari melalui kegiatan muraja'ah yang bisa dilakukan secara mandiri maupun dalam kelompok kecil untuk saling menyimak. Dianjurkan untuk melakukan pengulangan ini minimal tiga kali sehari supaya hafalan lebih melekat dalam ingatan.

g. Menerapkan Hafalan dalam Shalat dan Kegiatan Sehari-hari

Agar hafalan semakin kuat, peserta didik dapat mempraktikkannya dalam shalat sunnah maupun fardhu, serta membiasakan diri membaca hafalan di waktu-waktu luang seperti saat menunggu waktu shalat, sebelum tidur, atau di sela-sela aktivitas sehari-hari. Dengan begitu, hafalan tidak hanya melekat kuat tetapi juga menjadi bagian alami dari kehidupan keseharian.

7. Pengertian Program Tahfizh

Program tahfizh merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan berkesinambungan (Nuruddaroini et al., 2022). Program ini dirancang untuk memastikan bahwa hafalan Al-Qur'an tidak hanya sekadar diingat, tetapi juga dapat dibaca dengan benar, lancar, dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Program tahfizh biasanya diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, seperti pondok pesantren, rumah tahfizh, sekolah Islam terpadu, serta madrasah. Selain hafalan, program ini juga menekankan muraja'ah (pengulangan hafalan), pemahaman terhadap makna ayat, serta pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan program tahfizh ditentukan oleh beberapa faktor, termasuk metode penghafalan yang digunakan. Salah satu metode yang mulai banyak diterapkan adalah Metode Tabarak, yang memanfaatkan pendekatan audio-visual dan pengulangan sistematis untuk membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan lebih mudah.

Didalam sebuah metode menghafal Al-Quran, pasti memiliki yang namanya kelebihan dan kekurangan, baik dari hal efektivitas, efisien waktu, ataupun keterbatasan usia. Menurut (Rochmawati, 2019b) diantara faktor pendukung dan penghambat proses menghafalkan Al-Quran menggunakan metode Tabarak adalah :

a. Faktor Pendukung

1) Pendekatan Audio-Visual yang Efektif

Metode Tabarak menggunakan sistem pendengaran dan pengulangan sehingga peserta didik lebih mudah mengingat hafalan, serta didukung dengan penggunaan murattal dari qari profesional yang membantu peserta didik dalam memperbaiki makhraj huruf dan tajwid.

2) Cocok untuk Segala Usia

Anak-anak usia dini tidak perlu mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu untuk mulai menghafal, dan metode ini juga dapat diterapkan pada remaja serta dewasa yang ingin menghafal Al-Qur'an.

3) Kemudahan dalam Menghafal

Pengulangan ayat sebanyak 20 kali membuat hafalan lebih kuat dan bertahan dalam jangka panjang, sementara hafalan terbentuk secara alami melalui pendengaran tanpa adanya tekanan untuk membaca teks secara langsung.

4) Lingkungan yang Mendukung

Sekolah, pondok pesantren, atau rumah tahfizh yang menerapkan metode ini umumnya memiliki sarana audio-visual yang memadai, dan peran guru serta orang tua dalam memberikan bimbingan serta motivasi sangat penting untuk mendukung keberhasilan metode ini.

5) Meningkatkan Ketepatan Bacaan

Karena peserta didik terbiasa mendengar bacaan yang benar, mereka cenderung meniru dengan lebih akurat dibandingkan metode lain yang hanya mengandalkan teks, sehingga hal ini membantu mengurangi kesalahan dalam makhraj, tajwid, serta panjang pendek bacaan.

b. Faktor Penghambat

1) Ketergantungan pada Media Audio-Visual

Lembaga pendidikan atau rumah tahfizh yang tidak memiliki fasilitas seperti speaker, TV, atau perangkat digital mungkin kesulitan menerapkan metode ini, dan jika perangkat audio yang digunakan tidak berkualitas baik, peserta didik bisa mengalami kesulitan dalam mendengarkan detail bacaan.

2) Kurangnya Pendampingan Orang Tua

Di rumah, anak-anak yang tidak mendapatkan bimbingan dari orang tua mungkin sulit mempertahankan hafalan mereka, apalagi jika orang tua kurang memahami metode ini sehingga tidak dapat mendukung anak-anaknya secara optimal.

3) Variasi Kemampuan Menghafal Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki daya ingat yang berbeda-beda, sehingga ada yang memerlukan waktu lebih lama dalam menghafal, dan beberapa di

antaranya mungkin merasa kesulitan mengikuti ritme pengulangan yang telah ditentukan.

4) Kejenuhan dalam Menghafal

Metode ini mengandalkan pengulangan yang intensif, yang dalam beberapa kasus dapat membuat peserta didik merasa jenuh atau bosan. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal ini, perlu adanya variasi dalam metode pembelajaran, seperti games, kuis, atau penggunaan teknik motivasi.

5) Kurangnya Pengawasan dalam Muraja'ah

Jika peserta didik tidak memiliki sistem muraja'ah (pengulangan hafalan) yang baik, mereka cenderung lebih mudah melupakan hafalan yang telah dikuasai. Oleh karena itu, muraja'ah harus dilakukan secara rutin dan terjadwal agar hafalan tetap kuat.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengkaji tentang “Strategi Guru Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Tabarak Pada Santri Di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai”. Topik ini bukanlah hal baru, karena telah banyak penelitian serupa sebelumnya, meskipun dengan konteks studi kasus yang berbeda. Temuan dari studi-studi terdahulu menjadi landasan dan referensi bagi penulis dalam mengembangkan penelitian ini, sekaligus memperkaya perspektif teoritis yang digunakan. Beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.0.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Danti Rochmawati (2019)	Metode Tabarak efektif mempercepat hafalan Al-Qur'an melalui pendengaran tanpa melihat teks, dengan pengulangan 20 kali per ayat yang	1. Metode Tabarak efektif meningkatkan kecepatan & kelancaran hafalan.	1. Fokus pada pengulangan intensif (20x). 2. Menekankan peran orang tua dalam

		memperkuat ingatan, namun penerapannya bergantung pada ketersediaan fasilitas audio yang memadai dan dukungan orang tua dalam proses muraja'ah. (Rochmawati, 2019b)	2. Memanfaatkan pendekatan audio. 3. Ada kendala fasilitas/muraja'ah .	muraja'ah.
2.	Nurul Iffah (2022)	Metode Tabarak terbukti meningkatkan kelancaran dan ketepatan hafalan Al-Qur'an, dimana pendekatan audio-visual membantu santri menguasai tajwid dengan benar, meskipun menghadapi kendala berupa perbedaan kecepatan menghafal antar peserta didik dan kurangnya sistem muraja'ah yang terstruktur. (Iffah, 2023)	1. Metode Tabarak membantu pemula (termasuk yang belum kenal huruf hijaiyah). 2. Ada masalah retensi hafalan jangka panjang.	1. Kombinasi audio-visual (tidak hanya audio). 2. Soroti variasi kemampuan individu santri.
3.	Mufidah (2023)	Metode Tabarak mampu meningkatkan kecepatan menghafal	1. Metode Tabarak lebih unggul dari	1. Perbandingan eksplisit dengan metode

		30% lebih cepat dibanding metode konvensional sekaligus memperbaiki makhraj dan tajwid secara otomatis, meskipun metode ini membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan teknologi yang memadai untuk hasil yang optimal.(Mufidah, 2023)	metode tradisional. 2. Teknologi menjadi faktor penentu.	konvensional. 2. Fokus pada aspek teknis (makhraj, tajwid).
--	--	---	---	--

Berdasarkan tabel di atas, ketiga penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai potensi penerapan Metode Tabarak dalam menghafal Al-Qur'an, sekaligus mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan kendala yang mungkin dihadapi.

Meskipun ketiga penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas metode Tabarak dalam membantu proses hafalan Al-Qur'an, sebagian besar studi tersebut lebih menekankan pada hasil hafalan, kualitas bacaan, atau pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap daya ingat santri. Berbeda dengan itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi santri, bukan hanya melihat keberhasilan hafalan sebagai output akhir. Selain itu, objek penelitian yang diambil, yakni Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai, belum pernah menjadi lokasi studi dalam konteks metode Tabarak. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berupaya menggali secara mendalam bagaimana peran guru sebagai motivator, fasilitator, sekaligus pembimbing sangat menentukan

dalam keberhasilan implementasi metode Tabarak, khususnya dari aspek psikologis dan motivasional santri.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini membahas pemanfaatan metode Tabarak dalam meningkatkan kualitas program tahfizh, dengan fokus pada penerapan metode ini di lembaga pendidikan Islam. Kerangka ini mencakup penjelasan tentang metode Tabarak, keunggulan dan tantangannya, serta langkah-langkah implementasi dalam program tahfizh, seperti perancangan kurikulum berbasis metode Tabarak, pelatihan tenaga pengajar, pengawasan serta evaluasi hafalan, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, serta strategi peningkatan motivasi peserta didik melalui penghargaan dan metode pembelajaran yang variatif.

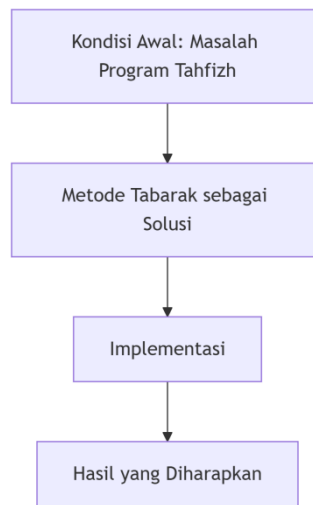
Semoga kerangka pemikiran ini dapat memberikan wawasan serta masukan yang berharga bagi lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas program tahfizh melalui metode Tabarak. Berdasarkan kajian teori yang telah disampaikan, penelitian ini membangun kerangka pemikiran yang menghubungkan konsep pendidikan tahfizh dengan penerapan metode Tabarak.

Dalam program tahfizh, tidak hanya aspek hafalan yang menjadi perhatian, tetapi juga pembentukan pemahaman terhadap ayat yang dihafalkan serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode Tabarak tidak hanya sekadar membantu peserta didik dalam menghafal, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter yang lebih baik melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Kerangka pemikiran penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode Tabarak, yang berbasis pada pengulangan audio-visual dan sistem hafalan berbimbingan, dapat meningkatkan kualitas program tahfizh. Dengan strategi pengulangan sistematis, pembelajaran berbasis audio-visual, dan evaluasi berkala, peserta didik diharapkan dapat mencapai kualitas hafalan yang lebih baik dan lebih tahan lama. Selain itu, dengan memahami makna ayat-ayat yang mereka hafalkan, peserta didik akan lebih termotivasi untuk terus menghafal serta menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Secara khusus, penelitian ini berfokus pada implementasi metode Tabarak dalam program tahfizh serta bagaimana metode ini dapat meningkatkan kualitas

tahfizh, baik dari segi kecepatan dan ketepatan hafalan maupun dari aspek pembentukan karakter Islami pada peserta didik.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran di atas, dapat dilihat bahwa penerapan metode Tabarak menawarkan solusi komprehensif untuk meningkatkan kualitas program tahfizh, baik dari aspek hafalan maupun pembentukan karakter peserta didik. Analisis ini menjadi landasan penting untuk melihat lebih jauh bagaimana implementasi metode tersebut dalam konteks nyata di lembaga pendidikan Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode Tabarak di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali data secara holistik mengenai pengalaman, interaksi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode tersebut (S. Sugiyono, 2019).

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat (S. Sugiyono, 2016). Dengan metode ini, penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi metode Tabarak.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam strategi guru dalam memotivasi santri, termasuk bagaimana guru merancang, menerapkan, dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik santri. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengamati secara langsung dinamika yang terjadi di lingkungan belajar, seperti pola interaksi, respon santri terhadap metode yang digunakan, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai, sebuah lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran dan penghafalan Al-Qur'an. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansinya dengan topik penelitian serta penerapan metode Tabarak dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai menyediakan lingkungan pembelajaran yang

kondusif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh para guru untuk meningkatkan motivasi santri.

Penelitian ini akan berlangsung selama dua pekan, dari tanggal 1 hingga 14 Februari, bertempat di Jalan Gatot Soebroto No. 95A, Kelurahan Limau Mungkur, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua jenis sumber data ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat terkait strategi guru dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode Tabarak.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan guru, santri, dan pengelola Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai. Data ini mencakup pengalaman, pendapat, serta strategi yang digunakan oleh para guru dalam meningkatkan motivasi santri. Selain itu, hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran juga menjadi bagian dari sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder meliputi berbagai literatur, buku, jurnal, serta dokumen terkait yang mendukung penelitian ini. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoritis dalam memahami konsep strategi pembelajaran, motivasi menghafal, serta metode Tabarak yang diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data (P. Sugiyono, 2019) dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang

komprehensif mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode Tabarak.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai untuk melihat bagaimana metode Tabarak diterapkan oleh para guru dalam pembelajaran santri. Observasi ini mencakup interaksi antara guru dan santri, teknik pengajaran yang digunakan, serta bagaimana respon santri terhadap metode tersebut.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru, santri, dan pihak pengelola Rumah Tahfizh untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait pengalaman dan pandangan mereka terhadap metode Tabarak. Teknik wawancara ini bersifat semi-terstruktur agar memungkinkan eksplorasi data yang lebih luas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku panduan menghafal, catatan hasil belajar santri, serta foto atau video kegiatan pembelajaran yang relevan dengan penelitian ini. Data dokumentasi ini akan digunakan sebagai bahan tambahan untuk memperkuat temuan penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (1994) yang menyarankan empat kriteria utama dalam pengujian keabsahan data, yaitu:

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Kredibilitas data dicapai dengan memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan yang mendalam dan wawancara yang berulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh atas kondisi dan perilaku subjek penelitian. Setiap informasi yang diperoleh dibandingkan secara cermat dengan informasi lain untuk melihat konsistensinya.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Agar hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks lain yang serupa, peneliti memberikan deskripsi rinci tentang latar penelitian, karakter informan, serta konteks sosial budaya yang melingkupinya. Dengan cara ini, pembaca atau peneliti lain dapat menilai sejauh mana temuan ini relevan dalam situasi lain.

3. *Dependability* (Ketergantungan)

Penelitian dilakukan dengan prosedur yang sistematis dan terencana, sehingga prosesnya dapat diikuti dan dievaluasi oleh pihak lain. Peneliti mencatat secara jelas tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis, guna menunjukkan bahwa proses penelitian berjalan secara konsisten.

4. *Confirmability* (Keterbuktian)

Peneliti menjaga agar interpretasi dan kesimpulan yang dibuat bersifat objektif, yaitu berdasarkan pada data yang benar-benar muncul dari hasil pengamatan dan wawancara. Seluruh temuan disusun berdasarkan bukti nyata dari lapangan, bukan berdasarkan asumsi atau pendapat pribadi peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Rumah Tahfizh Daarul Yunus

Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai berlokasi di Jalan Gatot Subroto No. 95A, Kelurahan Limau Mungkur, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai. Rumah Tahfizh Daarul Yunus berdiri pada tahun 2018 atas gagasan Abi Salamuddin, S.T., seorang pengusaha rumah makan sekaligus kontraktor bangunan di Kota Binjai. Latar belakang beliau sebagai seorang muslim yang memiliki kepedulian besar terhadap pendidikan Qur'ani mendorong lahirnya keinginan untuk menghadirkan sebuah lembaga yang dapat menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Harapan yang dibawa melalui pendirian rumah tahfizh ini adalah menjadikan Kota Binjai sebagai salah satu pusat lahirnya generasi penghafal Al-Qur'an.

Kegiatan tahfizh pada awalnya dimulai dari sebuah kelas sederhana yang memanfaatkan ruang kosong warung Mbak Moel, sebuah rumah makan yang cukup dikenal masyarakat Binjai. Ruangan tersebut dialihfungsikan sebagai tempat belajar bagi sejumlah anak yang berminat menghafal Al-Qur'an dengan bimbingan langsung dari guru. Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari para orang tua, sehingga jumlah peserta terus bertambah dari waktu ke waktu.

Bertambahnya santri menyebabkan keterbatasan ruang belajar. Untuk menyalahi kondisi ini, dapur warung kemudian digunakan sebagai ruang tambahan. Dapur tersebut disekat dengan papan seadanya agar dapat dipakai sebagai kelas baru. Walaupun fasilitas masih sangat terbatas, kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan penuh kesungguhan. Antusiasme masyarakat yang semakin besar juga menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada tahfizh Al-Qur'an.

2. Visi Misi Rumah Tahfizh Daarul Yunus

a. Visi

- Membina generasi Qur'ani yang berkepribadian Islam, berakidah benar, serta berjiwa pemimpin.

b. Misi

- Mendekatkan dan menumbuhkan cinta kepada Al-Qur'an sejak dini.
- Membiasakan anak senang membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- Memberikan motivasi agar anak tumbuh menjadi penghafal Al-Qur'an.
- Membiasakan anak dengan akhlakul karimah, meneladani akhlak Rasulullah, para sahabat, dan ulama Islam.
- Mendorong santri untuk berprestasi di bidang akademik.
- Membekali santri dengan aqidah dan tsaqafah Islamiyah.
- Mempersiapkan anak menjadi pribadi shalih dan shalihah, generasi penegak Islam, sekaligus calon pemimpin di masa depan.

3. Tujuan Berdirinya Rumah Tahfizh Daarul Yunus

Rumah Tahfizh Daarul Yunus didirikan dengan tujuan menjadi pusat pembinaan Al-Qur'an yang dapat mencetak generasi penghafal sekaligus pengamali isi kandungan Al-Qur'an. Kehadiran lembaga ini berangkat dari kebutuhan masyarakat akan tempat pendidikan nonformal yang konsisten mendampingi anak-anak dalam menghafal, memperbaiki bacaan, serta menanamkan akhlak Islami sejak usia dini

Tujuan khusus dari pendirian Rumah Tahfizh Daarul Yunus adalah memberikan wadah pembelajaran tahfizh yang terarah dengan metode yang sesuai bagi anak-anak, sehingga mereka dapat terbimbing dalam proses menghafal Al-Qur'an. Sejak dini, anak-anak dibiasakan untuk mencintai, membaca, dan menghafal Al-Qur'an secara bertahap, dengan harapan tumbuh rasa kedekatan dan kecintaan yang kuat terhadap kitab suci. Melalui pendidikan berbasis Qur'ani, pembentukan karakter santri yang berakhlakul karimah juga menjadi fokus utama, agar nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya dihafal tetapi benar-benar dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Rumah Tahfizh ini juga mempersiapkan kader penghafal Al-Qur'an yang kelak mampu berperan sebagai imam, dai, maupun pemimpin umat di tengah masyarakat. Kehadirannya diharapkan dapat menjadi mitra bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani di lingkungan keluarga, serta membiasakan anak menghafal Al-Qur'an tanpa harus masuk ke pesantren sehingga tetap dapat menempuh pendidikan umum di sekolah masing-masing.

B. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai. Teknik ini dipilih untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi santri menghafal Al-Qur'an dengan metode Tabarak. Wawancara dilakukan kepada guru, orang tua, serta santri yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel profil informan yang sudah melakukan wawancara dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Daftar Informan

Kode Informan	Kategori	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan	Durasi Wawancara
G1	Guru	Laki-laki	48 th	Pengajar tahfizh senior	15 menit
G2	Guru	Perempuan	23 th	Pengajar tahfizh junior	22 menit
O1	Orang Tua	Laki-laki	36 th	Wali santri	18 menit
S1	Santri	Laki-laki	12 th	Hafalan 5 juz	15 menit
S2	Santri	Laki-laki	11 th	Hafalan 4 juz	14 menit

Tabel di atas menunjukkan profil informan yang terlibat dalam penelitian ini, terdiri atas guru, orang tua, dan santri di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai. Guru yang menjadi informan berasal dari latar belakang usia dan pengalaman mengajar yang berbeda, sementara orang tua mewakili wali santri. Santri yang diwawancarai berada pada rentang usia 11 hingga 12 tahun dengan capaian hafalan yang tidak sama, mulai dari 4 juz hingga 5 juz.

Informasi ini menjadi dasar dalam memahami keragaman pandangan yang muncul dari masing-masing kategori informan, baik terkait penerapan metode Tabarak, strategi guru, maupun dukungan keluarga dalam proses menghafal Al-Qur'an.

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Santri

Motivasi merupakan aspek penting yang sangat memengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Guru tidak hanya berperan sebagai

pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan dorongan, arahan, serta keteladanan dalam proses hafalan. Upaya guru dalam menumbuhkan semangat santri dilakukan melalui berbagai strategi yang bersifat langsung maupun tidak langsung.

Dalam praktiknya, strategi tersebut tampak dalam bentuk pemberian motivasi dan bimbingan, pembiasaan serta kedisiplinan, hingga adanya apresiasi terhadap usaha santri. Ketiga aspek ini saling melengkapi dan menjadi bagian dari pola pembinaan yang konsisten dalam menjaga semangat santri.

a. Tahapan kegiatan menghafal menggunakan metode Tabarak.

Salah satu strategi utama yang dilakukan guru dalam menumbuhkan semangat santri adalah dengan memberikan motivasi dan bimbingan secara langsung. Motivasi ini tidak hanya hadir dalam bentuk ucapan penyemangat, tetapi juga melalui perhatian guru dalam mendampingi proses hafalan, membenarkan kesalahan, dan menenangkan santri ketika merasa kesulitan. Pendekatan ini selaras dengan penelitian yang menyebutkan bahwa metode Tabarak efektif dalam meningkatkan hafalan karena memanfaatkan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak.

Dengan keterlibatan guru secara intensif, santri merasa lebih diperhatikan sehingga tumbuh rasa percaya diri untuk terus melanjutkan hafalan. Selain itu, bimbingan langsung membuat proses hafalan menjadi lebih terarah, karena guru mampu menyesuaikan metode dengan kebutuhan masing-masing santri. Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang mengkaji bahwa metode ini mempermudah fasilitator selaku pembimbing di dalam kelas.

“Saya selalu mengingatkan santri agar tidak mudah putus asa. Kalau ada yang kesulitan, saya bimbing secara perlahan sampai mereka bisa menghafal dengan benar”(G1). “Kalau ada teman yang susah hafal, ustaz sering menyemangati kami supaya jangan menyerah. Itu membuat saya jadi semangat lagi”(S1). “Saya merasa lebih tenang kalau ustaz membimbing langsung saat saya setor hafalan, karena kalau salah bisa langsung dibetulkan” (S2). “Anak saya pernah merasa malas menghafal, tapi ustaz menasehati dan membimbing langsung. Setelah itu anak jadi lebih rajin untuk muroja’ah” (O1).

Peran aktif guru sebagai motivator sekaligus pembimbing ini menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan efektif, sehingga santri termotivasi untuk mencapai target hafalan mereka.

b. Penguatan melalui pembiasaan dan disiplin

Keberadaan fasilitas dan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Media pembelajaran seperti mushaf khusus tahfizh, televisi, rekaman murattal, hingga perangkat teknologi sederhana seperti speaker atau gawai berperan sebagai sarana yang memudahkan santri dalam mendengar, melihat, dan mengulang ayat-ayat yang sedang dihafalkan. Penggunaan media ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu audio visual dalam metode Tabarak dapat membantu santri menghafal dengan baik.

Guru menegaskan bahwa penggunaan media audio visual membantu santri terbiasa dengan pelafalan yang benar, sedangkan fasilitas lain seperti ruang belajar yang kondusif juga mendukung terciptanya suasana yang fokus. (Rochmawati, 2019) dalam penelitiannya juga menekankan bahwa penggunaan media audio, seperti rekaman murattal, sangat membantu santri dalam memperlancar hafalan karena memudahkan proses pengulangan. Selain itu, Iffah juga mengidentifikasi bahwa kelengkapan sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung utama dalam kelancaran proses pembelajaran tahfizh. Dengan demikian, kolaborasi antara metode yang sistematis dan penggunaan media yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran tahfizh.

“Fasilitas yang ada sangat mendukung. Dengan adanya Televisi dan video rekaman khusus bacaan dari Syekh Kamil, santri bisa belajar secara mandiri di rumah maupun di kelas” (G1). “Saya sering mendengar hafalan dari rekaman di HP. Itu membantu saya lebih cepat mengingat” (S1). “Setiap harinya dikelas, saya memutar ulang bacaan dari rekaman video Syekh Kamil dengan Metode Tabaraknya. Rasanya lebih mudah kalau sudah sering didengar” (S2). “Anak saya biasa menggunakan mushaf warna untuk menandai ayat-ayat yang sedang dihafalkan. Kami juga menyiapkan rekaman murattal di rumah supaya ia bisa mendengar berulang kali” (O1).

c. Bentuk apresiasi dan penghargaan terhadap santri

Selain motivasi dan pembiasaan, guru juga menumbuhkan semangat santri melalui pemberian apresiasi dan penghargaan. Bentuk penghargaan ini tidak selalu berupa materi, tetapi juga dalam bentuk pujian, pengakuan, dan perhatian khusus ketika santri berhasil menyelesaikan setoran hafalan. Apresiasi sederhana dari guru mampu memberikan dampak besar bagi kepercayaan diri santri. Hal ini membuat mereka merasa bahwa usaha yang dilakukan tidak sia-sia, sehingga termotivasi untuk menambah hafalan berikutnya.

Pentingnya peran apresiasi ini sejalan dengan temuan penelitian (Mufidah, 2023) yang menggarisbawahi bahwa strategi guru yang bervariasi sangat memengaruhi keberhasilan metode ini. Lebih lanjut, penulis juga menemukan bahwa faktor motivasi non-materi, seperti pujian, merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan tahfizh. Dengan demikian, kolaborasi antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik, yang diwujudkan melalui apresiasi dari guru, menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif.

“Kalau santri berhasil setor dengan baik, saya biasanya memberikan pujian atau menepuk bahunya sebagai tanda apresiasi. Itu membuat mereka lebih bersemangat”(G1). “Saya senang kalau ustaz memuji hafalan saya. Rasanya jadi pengen cepat-cepat nambah hafalan lagi” (S1). “Kalau saya berhasil setor dengan lancar, ustaz kadang memberikan hadiah kecil. Itu bikin saya makin semangat” (S2). “Anak saya pernah mendapat penghargaan kecil dari ustaz ketika bisa menghafal surat tertentu. Sejak itu dia lebih rajin muroja’ah dan tambah semangat untuk menghafal (O1).

2. Penerapan Metode Tabarak

Metode Tabarak ialah pendekatan utama yang digunakan di Rumah Tahfizh Daarul Yunus dalam membimbing santri menghafal Al-Qur’an. Metode ini dipandang relevan karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih mudah menerima hafalan melalui pengulangan, pembiasaan, serta penggunaan

media audio-visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Tabarak berjalan secara sistematis dengan melibatkan guru, santri, dan dukungan keluarga.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa aspek penting yang dapat diamati, mulai dari tahapan teknis pembelajaran, peran guru dalam mendampingi santri, hingga pengalaman santri dalam menjalani proses hafalan menggunakan metode ini.

a. Tahapan kegiatan menghafal menggunakan metode Tabarak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diperoleh keterangan bahwa tahapan kegiatan menghafal dengan metode Tabarak dilakukan secara bertahap dan berulang. Proses ini dimulai dengan kegiatan simakan bacaan melalui media audio yang sudah disiapkan, kemudian dilanjutkan dengan pengulangan hafalan secara mandiri maupun bersama guru. Setelah itu, santri diarahkan untuk melakukan setoran hafalan kepada guru guna memastikan ketepatan bacaan dan kekuatan daya ingat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa metode Tabarak efektif dalam mempercepat hafalan karena mengandalkan pengulangan yang intensif.

Guru juga menjelaskan bahwa pada tahap awal, santri lebih banyak diberikan pendengaran intensif terhadap ayat-ayat yang akan dihafal. Hal ini dimaksudkan agar santri terbiasa dengan irama dan pelafalan ayat. Tahap berikutnya adalah muraja'ah bersama yang dilakukan secara klasikal untuk menguatkan hafalan, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi individu. Pendekatan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang juga menyoroti pentingnya pengulangan hafalan dengan bimbingan guru. Selain itu, juga menekankan bahwa metode ini memanfaatkan teknologi digital, seperti media audio, untuk membantu anak belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Adapun penjelasan rinci mengenai pengalaman guru, orang tua, dan santri terkait tahapan kegiatan menghafal dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“Pada tahap awal, santri diarahkan untuk lebih banyak mendengar bacaan terlebih dahulu. Setelah itu mereka mencoba mengulang-ulang secara mandiri sebelum akhirnya menyetorkan kepada saya. Dengan begitu, hafalan

mereka lebih kuat dan tidak mudah hilang”(G1). “Saya biasanya mendengarkan bacaan dari rekaman, kemudian mencoba mengulang-ulang sendiri. Setelah itu baru saya setor kepada ustaz. Kalau lupa, ustaz langsung membetulkan”(S1). “Awalnya saya dengar dulu, setelah hafal sedikit demi sedikit saya ulang. Kalau sudah lancar, baru saya berani setor kepada guru”(S2). “Biasanya anak saya mendengar bacaan dari rekaman di rumah, lalu mencoba mengulanginya. Kami di rumah membantu dengan mendengarkan setoran anak, supaya hafalannya lebih kuat”(O1).

Maka dapat disimpulkan bahwa tahapan kegiatan menghafal dalam Metode Tabarak di Rumah Tahfizh Daarul Yunus, yang berfokus pada pengulangan dan bimbingan guru, sejalan dengan temuan dari berbagai penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pengulangan, peran bimbingan guru, dan pemanfaatan media untuk memperkuat hafalan.

b. Peran media audio-visual dalam mendukung hafalan

Berdasarkan temuan di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai, dapat disimpulkan bahwa kesuksesan penerapan Metode Tabarak memiliki banyak kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu. Temuan di Daarul Yunus menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual, seperti rekaman murattal, sangat membantu santri.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan motivator juga menjadi kunci utama. Keterlibatan guru secara intensif dalam membimbing dan memotivasi santri di Daarul Yunus sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya peran guru dalam membuat pembelajaran lebih interaktif. Begitu juga dengan penelitian terdahulu yang menekankan bahwa peran sentral guru sangat vital untuk memastikan kelancaran metode.

Terakhir, temuan di Daarul Yunus juga mengkonfirmasi bahwa pengulangan intensif adalah inti dari Metode Tabarak, sebuah kesamaan yang menjadi temuan utama dalam penelitian Mufidah dan Rochmawati Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti penggunaan media, peran aktif guru, dan konsistensi pengulangan menjadi elemen penting yang menentukan keberhasilan Metode Tabarak.

“Saya selalu arahkan santri untuk mendengarkan bacaan dari rekaman. Tujuannya supaya mereka terbiasa dengan irama dan pelafalan yang benar. Media audio membuat santri lebih mudah mengingat, karena bisa diulang kapan saja” (G1). “Saya biasanya mendengar bacaan dari handphone atau tape sebelum mulai menghafal. Kalau sudah sering didengar, jadi lebih mudah saat setor hafalan” (S1). “Saya sering terbantu kalau mendengar bacaan dari rekaman. Jadi kalau ada yang lupa, bisa saya putar lagi sampai hafal” (S2). “Anak saya terbantu dengan mushaf warna. Jadi dia bisa menandai ayat-ayat yang sedang dihafalkan. Kalau digabung dengan mendengar audio, hafalannya lebih cepat masuk” (O1).

c. Evaluasi dan Muroja’ah dalam proses hafalan

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan evaluasi dan muroja’ah merupakan bagian penting dalam menjaga kualitas hafalan santri. Guru menekankan bahwa setiap setoran perlu diperiksa secara teliti, lalu santri diarahkan untuk mengulang kembali secara konsisten agar hafalannya tidak mudah hilang.

Pentingnya evaluasi dan pengulangan ini selaras dengan temuan penelitian (Rochmawati, 2019) yang menegaskan bahwa pengulangan hafalan dengan bimbingan guru sangat membantu dalam memperkuat ingatan. Senada dengan itu, penelitian (Iffah, 2023) juga mengidentifikasi bahwa konsistensi dalam muroja’ah menjadi faktor utama dalam mempertahankan hafalan. Selain itu, (Mufidah, 2023) juga menyatakan bahwa metode ini membantu anak dalam proses belajar dan menghafal Al-Qur’an secara lebih terstruktur dan berulang, yang merupakan esensi dari evaluasi dan muroja’ah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara evaluasi yang cermat dari guru dan konsistensi muroja’ah oleh santri menjadi kunci untuk memastikan hafalan Al-Qur’an tidak hanya cepat bertambah, tetapi juga terjaga kualitasnya dalam jangka panjang.

“Setiap kali santri setor, saya langsung mendengarkan dan membenarkan bacaannya. Setelah itu saya minta mereka mengulang lagi di rumah. Evaluasi seperti ini membuat hafalan lebih terjaga” (G1). “Kalau saya

sudah setor, biasanya ustaz menyuruh saya mengulang hafalan yang lama juga, bukan hanya yang baru. Jadi hafalan lama saya tidak hilang” (S1). “Saya sering diminta untuk muroja’ah bersama teman-teman. Dengan begitu kalau ada yang lupa bisa saling mengingatkan” (S2). “Di rumah, kami biasanya mendengarkan ulang hafalan anak dan menyuruhnya membaca kembali ayat yang sudah disetorkan. Itu membantu dia supaya hafalannya kuat” (O1)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam proses menghafal Al-Qur’an menggunakan metode Tabarak, keberhasilan santri tidak hanya ditentukan oleh strategi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun internal. Faktor-faktor tersebut dapat berperan sebagai pendukung yang mempercepat pencapaian hafalan, namun di sisi lain juga terdapat hambatan yang kadang memperlambat proses. Dukungan keluarga, ketersediaan fasilitas, serta lingkungan belajar yang kondusif menjadi aspek penting dalam memperkuat hafalan. Sebaliknya, kurangnya konsentrasi, keterbatasan waktu, dan rasa jenuh merupakan tantangan yang sering dihadapi santri maupun guru.

a. Dukungan orang tua dan lingkungan rumah

Peran orang tua dan suasana lingkungan rumah sangat menentukan keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur’an. Dukungan ini tidak hanya berupa pendampingan saat muroja’ah, tetapi juga dalam menciptakan rutinitas belajar di rumah serta memberi perhatian pada perkembangan hafalan anak. Guru menekankan bahwa ketika orang tua aktif mendampingi, hafalan anak lebih terjaga. Begitu juga dengan suasana rumah yang kondusif, santri merasa lebih nyaman dan mudah mengulang hafalannya.

Temuan ini selaras dengan penelitian (Rochmawati, 2019) yang mengidentifikasi bahwa dukungan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan tahfizh. Lebih lanjut, (Iffah, 2023) juga menekankan bahwa peran orang tua sangat vital dalam menjaga hafalan santri tetap konsisten. Selain itu, (Mufidah, 2023) juga menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dan lingkungan yang mendukung di rumah dapat membantu proses belajar dan menghafal Al-Qur’an secara lebih efektif. Dengan demikian, sinergi antara

lingkungan sekolah dan rumah menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem belajar yang optimal bagi santri.

“Anak-anak lebih bersemangat kalau ada perhatian dari orang tuanya. Saya merasakan bahwa peran orang tua di rumah sangat membantu menjaga hafalan mereka” (G1). “Dukungan orang tua itu sangat penting. Saya sering lihat santri yang didampingi orang tuanya, hafalannya lebih cepat bertambah. Kalau di rumah orang tuanya juga sering menyimak, hasilnya jauh lebih baik” (G2). “Di rumah saya kadang disuruh orang tua mengulang hafalan sebelum setor ke ustaz. Itu membuat saya lebih siap ketika setor” (S1). “Saya biasanya membaca hafalan di rumah dan orang tua saya mendengarkan. Kalau ada yang kurang, mereka menyuruh saya ulang lagi” (S2). “Saya sering meminta anak untuk muroja’ah di rumah, dan kami mendengarkan bacaannya. Kalau ada yang salah, kami minta dia ulangi lagi supaya lebih kuat hafalannya” (O1).

b. Peran fasilitas dan media pembelajaran

Fasilitas dan media pembelajaran memiliki peran besar dalam mendukung kelancaran hafalan santri. Guru memanfaatkan mushaf khusus, rekaman murattal, serta perangkat sederhana seperti pengeras suara untuk membantu santri terbiasa mendengar bacaan yang benar. (Mufidah, 2023). juga menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dalam metode Tabarak dapat membantu santri menghafal dengan baik. Dengan cara ini, santri terbiasa mendengar bacaan yang fasih sebelum mereka mencoba menghafalkannya.

Selain itu, (Raihan et al., 2024) juga menekankan bahwa metode ini memanfaatkan teknologi digital, seperti media audio, untuk membantu anak belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rochmawati, 2019) yang menyoroti pentingnya pengulangan hafalan dengan bimbingan guru dan penggunaan media audio. (Iffah, 2023) juga mengidentifikasi bahwa kelengkapan sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung utama dalam kelancaran proses pembelajaran tahfizh. Guru menegaskan bahwa ketika media

pembelajaran dipakai secara konsisten, hafalan santri menjadi lebih cepat melekat.

“Fasilitas yang ada sangat mendukung. Dengan adanya Televisi dan rekaman bacaan, santri bisa belajar secara mandiri di rumah maupun di kelas” (G1). “Media audio visual seperti rekaman murattal dari Syekh Kamil itu sangat membantu. Anak-anak bisa mendengarnya berulang kali, bahkan di rumah. Kalau fasilitasnya lengkap, hafalan mereka lebih terjaga” (G2). “Saya sering mendengar hafalan dari rekaman di HP. Itu membantu saya lebih cepat mengingat” (S1). “Kalau ada waktu senggang, saya memutar ulang bacaan dari rekaman. Rasanya lebih mudah kalau sudah sering didengar” (S2). “Anak saya biasa menggunakan mushaf warna untuk menandai ayat-ayat yang sedang dihafalkan. Kami juga menyiapkan rekaman murattal di rumah supaya ia bisa mendengar berulang kali” (O1).

c. Hambatan yang dialami guru maupun siswa

Dalam penerapan Metode Tabarak, hambatan yang dialami guru maupun santri umumnya bukan berasal dari metodenya, melainkan dari faktor internal dan eksternal yang menyertai proses hafalan. Temuan ini selaras dengan penelitian (Rochmawati, 2019) yang juga menunjukkan bahwa tantangan dalam penerapan metode ini sering kali muncul dari faktor non-metodis.

Santri kerap mengalami rasa malas, lupa, atau kurang konsentrasi ketika mengulang hafalan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh faktor psikologis dan lingkungan yang tidak mendukung. Selain itu, kondisi kelas yang ribut serta keterbatasan waktu juga menjadi kendala bagi guru untuk memastikan setiap santri mendapatkan perhatian secara maksimal. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Iffah, 2023) yang mengidentifikasi bahwa faktor eksternal seperti lingkungan dan keterbatasan waktu menjadi penghambat utama dalam kelancaran proses tahfizh.

Lebih lanjut, faktor eksternal lainnya yang menjadi penghambat adalah kurangnya pendampingan orang tua. Tidak semua orang tua konsisten mendampingi anak dalam muraja'ah di rumah, sehingga hafalan santri lebih

mudah hilang. Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan keberhasilan proses hafalan. Berikut adalah hasil wawancara dengan informan.

“Hambatan yang paling sering adalah santri cepat lupa hafalannya. Kalau muroja’ah tidak rutin, hafalan jadi hilang” (G1). “Kendala terbesar itu biasanya santri kurang disiplin. Ada yang malas mengulang hafalan, ada juga yang lebih suka bermain sehingga hafalannya tertinggal” (G2). “Kadang saya merasa malas untuk mengulang hafalan, jadi waktu setor suka lupa” (S1). “Kalau suasana kelas lagi ribut, saya sulit konsentrasi untuk menghafal” (S2). “Kami berusaha mendampingi anak muroja’ah di rumah, tapi kadang karena kesibukan tidak sempat. Akhirnya hafalan anak jadi agak tertinggal” (O1).

C. Pembahasan

1. Analisis Motivasi dan Faktor Pendukung serta Penghambat

Keberhasilan implementasi Metode Tabarak di Rumah Tahfizh Daarul Yunus tidak lepas dari sinergi antara motivasi santri dan faktor-faktor pendukung serta penghambat. Analisis ini akan menguraikan secara mendalam bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan, serta bagaimana faktor lingkungan dan konsistensi memengaruhi proses hafalan.

a. Motivasi Intrinsik Santri

Selain strategi yang diterapkan oleh guru, motivasi intrinsik santri juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses hafalan. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri santri, didorong oleh keinginan, minat, dan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa dengan kode informan (S1), ditemukan bahwa motivasi utama santri untuk menghafal bukan hanya karena iming-iming hadiah atau pujian, melainkan karena keinginan pribadi untuk menjadi seorang hafidz.

Hal ini sejalan dengan teori motivasi McClelland yang menyatakan bahwa dorongan untuk mencapai sesuatu berasal dari dalam diri individu. Santri-santri yang memiliki motivasi intrinsik kuat menunjukkan perilaku seperti datang tepat waktu, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan,

dan secara mandiri mengulang hafalan di luar jam pelajaran. Adanya motivasi intrinsik ini menunjukkan bahwa proses tahfizh di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai tidak hanya berhasil dari segi metode, tetapi juga berhasil menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat pada diri santri.

b. Motivasi Ekstrinsik (Guru dan Orangtua)

Selain motivasi yang berasal dari dalam diri santri, motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru dan orang tua juga memiliki peran krusial. Guru di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai secara konsisten memberikan dorongan eksternal berupa pemberian reward atau hadiah kecil, pujian verbal di hadapan teman-teman, dan menuliskan bintang di sebelah nama santri yang berprestasi di papan pengumuman.

Dukungan dari orang tua juga menjadi sumber motivasi ekstrinsik yang sangat kuat. Berdasarkan hasil penelitian, para orang tua rutin memantau perkembangan hafalan anak di rumah, memberikan reward tambahan, dan menciptakan suasana kondusif untuk belajar. Keterlibatan aktif orang tua ini menciptakan sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah, sehingga santri merasa dihargai dan didukung penuh. Kombinasi antara motivasi intrinsik santri dan dorongan ekstrinsik dari guru serta orang tua ini menciptakan ekosistem belajar yang optimal untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an.

c. Faktor Pendukung (Media, Lingkungan, Metode)

Keberhasilan proses tahfizh dengan Metode Tabarak di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai didukung oleh beberapa faktor kunci.

- 1) Media Pembelajaran: Ketersediaan media pembelajaran yang memadai menjadi faktor pendukung yang signifikan. Misalnya, Televisi, papan tulis. Peran utamanya adalah membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif.
- 2) Lingkungan yang Kondusif: Lingkungan yang mendukung juga sangat penting. Misalnya, suasana di kelas yang tenang, penataan ruang belajar yang rapi, ruangan yang sejuk dan memiliki toilet didalamnya menciptakan kondisi yang ideal bagi santri untuk fokus menghafal.

- 3) Metode yang Konsisten: Konsistensi dalam penerapan Metode Tabarak merupakan faktor pendukung utama. Guru secara disiplin memastikan bahwa setiap santri melakukan pengulangan hafalan sebanyak 10-20 kali sesuai dengan metode dan selalu menghidupkan televisi untuk menonton rekaman murottal Metode Tabarak dari Syekh Kamil. Konsistensi ini memastikan bahwa santri membangun kebiasaan dan disiplin yang kuat, yang merupakan fondasi penting untuk hafalan jangka panjang.

Faktor-faktor pendukung ini bekerja secara sinergis untuk mengoptimalkan hasil dari strategi dan motivasi yang telah dibahas sebelumnya. Dengan kombinasi yang tepat antara media, lingkungan, dan metode, proses pembelajaran tahfizh menjadi lebih terstruktur dan efektif.

- d. Faktor Penghambat (Keterbatasan waktu, kesulitan hafalan, konsistensi)

Di balik keberhasilan penerapan Metode Tabarak, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diidentifikasi.

- 1) Keterbatasan Waktu: Salah satu hambatan utama yang ditemukan adalah waktu belajar yang hanya 3 jam di dalam kelas membuat santri tidak bisa menyetorkan hafalan secara maksimal. Hal ini juga dapat disebabkan oleh jadwal santri yang padat dengan kegiatan lain di luar jam tahfizh.
- 2) Kesulitan Hafalan: Beberapa santri juga menghadapi kesulitan dalam menghafal. Misalnya santri sering keliru dalam membedakan ayat-ayat yang mirip atau terkadang sulit mengingat susunan ayat dalam satu halaman. Kesulitan ini menyebabkan proses hafalan menjadi lebih lambat dari target yang ditentukan.
- 3) Konsistensi: Konsistensi dalam mengulang hafalan di luar kelas juga menjadi tantangan. Contohnya beberapa santri tidak konsisten dalam mengulang hafalan di rumah. Faktor ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari orang tua, santri mulai kecanduan gawai atau kurangnya kesadaran pribadi dari santri.

Meskipun terdapat hambatan, faktor-faktor ini dapat diatasi dengan cara peningkatan komunikasi antara guru dan orang tua, serta penguatan

motivasi pribadi pada santri. Dengan demikian, kendala yang ada tidak menghalangi tercapainya tujuan hafalan Al-Qur'an secara keseluruhan.

2. Analisis Penerapan Metode Tabarak

Penerapan Metode Tabarak di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai menunjukkan bahwa metode ini memiliki potensi besar dalam mempercepat hafalan santri. Metode ini berfokus pada pengulangan (takrar) dan murajaah dengan frekuensi tinggi. Guru memastikan bahwa setiap santri mengulang ayat sebanyak 10 hingga 20 kali sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya.

Dari segi substansi, penerapan ini konsisten dengan teori Metode Tabarak yang digagas oleh Dr. Kamil el-Laboudi. Kelebihan dari penerapan ini adalah santri dapat menghafal dengan cepat dan hafalan mereka lebih kuat karena pengulangan yang intens.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Rochmawati, 2019), (Mufidah, 2023). dan (Iffah, 2023), yang juga menyimpulkan bahwa Metode Tabarak efektif dalam mempercepat proses hafalan. Namun, penelitian ini menambahkan konteks baru dengan menunjukkan bahwa keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh strategi pengajaran dan peran aktif dari guru sebagai *muyassir* (fasilitator).

Fokus pada pengulangan juga melatih santri untuk memiliki daya ingat yang kuat dan meminimalisir kesalahan dalam hafalan. Meskipun demikian, konsistensi dalam menerapkan metode ini di luar kelas juga menjadi tantangan, sehingga diperlukan sinergi antara guru dan orang tua untuk memastikannya.

a. Keterkaitan dengan Teori pembelajaran tahfizh

Metode Tabarak yang diterapkan di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai sangat relevan dan memiliki keterkaitan erat dengan beberapa teori pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Secara fundamental, metode ini mengadopsi pendekatan pembelajaran *behavioristik* yang menekankan pada pengulangan (takrar). Menurut teori ini, hafalan dapat diperkuat melalui pengulangan yang sering dan konsisten, sehingga menghasilkan stimulus dan respons yang kuat dalam memori.

Selain itu, metode ini juga selaras dengan teori pembelajaran hafalan Al-Qur'an secara lisan, di mana peran guru sebagai model (*muallim*) dan fasilitator (*muyassir*) sangat dominan. Guru secara langsung mencontohkan cara membaca yang benar dan mengoreksi hafalan santri, yang merupakan inti dari pendekatan tahfizh tradisional.

Secara keseluruhan, penerapan Metode Tabarak di lokasi penelitian tidak hanya mengandalkan satu teori, tetapi menggabungkan beberapa prinsip untuk menciptakan metode yang holistik dan efektif. Pengulangan yang intensif membangun fondasi hafalan yang kuat, sementara peran guru yang aktif memberikan bimbingan dan koreksi, memastikan bahwa hafalan santri tidak hanya cepat tetapi juga benar dari segi tajwid.

b. Kesesuaian dengan penelitian terdahulu

Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian ini memperkuat kesimpulan dari (Iffah, 2023), (Mufidah, 2023). dan (Rochmawati, 2019) yang sama-sama membuktikan bahwa Metode Tabarak efektif dalam mempercepat proses hafalan Al-Qur'an. Kesamaan ini terlihat pada inti metode itu sendiri, yaitu intensitas pengulangan (*takrar*) yang mampu memperkuat memori santri.

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda dengan fokus pada strategi guru dan peran motivasi, yang tidak menjadi fokus utama pada penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan Metode Tabarak tidak hanya bergantung pada metode itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana metode tersebut diimplementasikan oleh guru dan didukung oleh motivasi dari santri. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang Metode Tabarak dengan menawarkan sudut pandang yang lebih holistik dan kontekstual.

c. Relevansi dengan tujuan pembelajaran tahfizh

Metode Tabarak yang diterapkan di Rumah Tahfizh Daarul Yunus sangat relevan dengan tujuan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an secara

keseluruhan. Tujuan utama dari pembelajaran tahfizh adalah bukan hanya sekedar menghafal, tetapi juga memastikan hafalan tersebut kokoh (mutqin) dan tidak mudah lupa. Dengan penekanannya pada pengulangan yang intensif, Metode Tabarak secara langsung menjawab tantangan ini. Proses pengulangan yang sering dan terstruktur membantu memindahkan hafalan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, sehingga menghasilkan hafalan yang lebih kuat.

Selain itu, metode ini juga relevan dalam menanamkan disiplin dan etos belajar yang tinggi pada santri. Proses pengulangan yang konsisten melatih santri untuk memiliki komitmen dan ketekunan. Aspek ini penting karena hafalan Al-Qur'an adalah sebuah perjalanan seumur hidup yang membutuhkan konsistensi. Dengan demikian, penerapan Metode Tabarak tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menghafal, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang membentuk santri menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah digarap, dengan judul skripsi “Strategi Guru Dalam Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Tabarak Pada Santri Di Rumah Tahfizh Daarul Yunus Binjai” maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Tabarak di Rumah Tahfizh Daarul Yunus menunjukkan bahwa keberhasilan proses hafalan sangat dipengaruhi oleh strategi pengajaran yang tepat dan peran aktif dari guru sebagai fasilitator. Pengulangan yang dilakukan sebanyak 10 hingga 20 kali sebelum santri melanjutkan ke ayat berikutnya terbukti mampu mempercepat hafalan dan memperkuat hafalan tersebut secara lebih tahan lama. Selain itu, dukungan dari lingkungan belajar yang kondusif dan keterlibatan orang tua dalam proses muraja'ah turut berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan keberhasilan santri. Faktor fasilitas audio yang memadai juga menjadi pendukung utama agar metode ini dapat berjalan optimal, karena keberhasilan sangat bergantung pada ketersediaan media yang mendukung proses pendengaran dan pengulangan.
2. Metode Tabarak merupakan pendekatan yang sistematis dan inovatif dalam proses menghafal Al-Qur'an, yang mengutamakan penggunaan media audio-visual serta pengulangan berulang secara terstruktur. Pendekatan ini sangat relevan untuk anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik mereka yang lebih mudah menerima hafalan melalui pengulangan, pembiasaan, dan media yang menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini melibatkan guru, santri, dan dukungan keluarga secara aktif, sehingga proses hafalan menjadi lebih efektif dan efisien. Keunikan dari metode ini terletak pada pemanfaatan pancaindra, khususnya pendengaran dan penglihatan, yang membantu memperkuat daya ingat dan mempercepat proses hafalan. Selain itu, pengulangan yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur mampu memindahkan hafalan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, sehingga hafalan menjadi lebih kokoh dan tidak mudah lupa.

3. Keberhasilan metode Tabarak tidak hanya terletak pada aspek teknis hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter disiplin dan etos belajar yang tinggi pada santri. Pengulangan yang konsisten dan terstruktur membantu membangun kebiasaan belajar yang disiplin dan bertanggung jawab, yang merupakan bagian dari proses pendidikan karakter. Selain itu, proses ini menanamkan rasa tekun dan komitmen dalam diri santri, yang sangat penting dalam perjalanan panjang menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, metode ini tidak hanya efektif dalam mempercepat hafalan, tetapi juga mampu membentuk pribadi santri yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki etos belajar yang tinggi, sehingga mendukung keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. lembaga diharapkan dapat semakin mengoptimalkan penerapan metode Tabarak dengan memperhatikan ketersediaan fasilitas yang mendukung, terutama media audio-visual yang memadai. Fasilitas yang baik akan membantu santri dalam mengulang dan mendengarkan bacaan dengan lebih jelas, sehingga hafalan lebih mudah dikuasai. Selain itu, lembaga juga dapat mengadakan pelatihan rutin bagi para guru untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan metode ini secara konsisten. Dengan adanya pembinaan yang terstruktur, guru dapat lebih kreatif dalam memvariasikan strategi pembelajaran, sehingga santri tidak mudah merasa jenuh dan tetap termotivasi dalam menghafal. Rumah Tahfizh juga disarankan untuk menciptakan lingkungan belajar yang semakin kondusif, baik dari sisi disiplin waktu maupun suasana kelas, agar santri terbiasa menjalani proses hafalan dengan penuh tanggung jawab. Upaya ini tidak hanya memperkuat aspek teknis hafalan, tetapi juga mendukung pembentukan karakter disiplin, etos belajar, dan komitmen santri dalam perjalanan panjang mereka menghafal Al-Qur'an.
2. Guru sebagai fasilitator utama perlu menjaga konsistensi dalam penerapan metode Tabarak dengan memastikan pengulangan hafalan dilakukan secara

teratur, minimal 10 hingga 20 kali sebelum santri melanjutkan ke ayat berikutnya. Hal ini penting agar hafalan tersimpan lebih kuat dalam memori jangka panjang. Selain itu, guru diharapkan lebih aktif memberikan penghargaan, motivasi, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar mereka semakin bersemangat dalam menghafal. Dukungan orang tua juga menjadi faktor yang tidak kalah penting, khususnya dalam mendampingi anak melakukan muraja'ah di rumah secara konsisten, sehingga proses hafalan tidak hanya bergantung pada waktu belajar di rumah tahfizh. Dengan keterlibatan keluarga, keberhasilan santri akan lebih terjamin. Adapun untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian dengan membandingkan efektivitas metode Tabarak dengan metode menghafal lain, atau meneliti dampak jangka panjang metode ini terhadap perkembangan karakter santri. Dengan begitu, hasil penelitian akan semakin memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang tahfizh Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, N. H. (2018). *Pengaruh menghafal al-Qur'an metode tabarak terhadap peningkatan memori menghafal al-Qur'an pada anak usia dini*. ettheses.uin-malang.ac.id. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/13727>
- Arfandi, A., Hasanah, H., & ... (2023). Implementasi Metode Takrir Untuk Mempercepat Menghafal Alqur'an Bagi Siswa Di Sekolah Dasar. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/view/2935>
- Astutik, R. P., & Supandi, S. (2020). *Bimbingan Kelompok Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tabarak Pada Santri Rumah Tahfidz Amanah Sragen*. eprints.iain-surakarta.ac.id.
- Dewi, R. (2020). Resepsi Santri Tahfizh Terhadap Kandungan Surah Al-Qamar Ayat 17. *Skripsi. Isntitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ)*.
- Fauziah, A. A. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung. *The Elementary Journal*. <https://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/TEJ/article/view/47>
- Iffah, N. (2023). *Implementasi Metode Tabarak Dalam Menghafal Alquran Di Bait Tahfiz Alquran Ridhallah Desa Lam Bheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*. repository.ar-raniry.ac.id. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26093/>
- Izzi, M., Ramadhani, I. M., Santoso, A., & ... (2022). Upaya Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Anak Sejak Usia Dini Untuk Menghafal Al-Qur'an Perspektif Psikologi Islam.
- Jamil, A. F. H. (2022). *Penerapan metode tabarak dalam pembinaan hafalan al-qur'an pada anak usia dini di RUTABA Sawojajar Malang*. ettheses.iainkediri.ac.id. <https://etheses.iainkediri.ac.id/5399/>
- Jannah, R. (2017). Efektivitas Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Qur'an Ditinjau Dari Gaya Belajar Di Sdit Yayasan Huda Wan Nur. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar/article/view/3210>
- KHOIRIYAH, N. H. (2019). *Metode Tabarak Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Markaz Talaqqi Sahabat Al-Qur'an Pekunden-*

Pesantren Kota Kediri. [etheses.iainkediri.ac.id.
https://etheses.iainkediri.ac.id/12468/](https://etheses.iainkediri.ac.id/12468/)

- Khoirurrizki, A. A., & Bustam, B. M. R. (2022). Analisis Rendahnya Minat Baca Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan*
<http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/12>
- Kurniaku, A., & Mavianti, M. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Quran Siswa. *Journal on Teacher Education*.
- Maula, R. (2019). Implementasi Metode Tabarak di Mataba Al-Furqon Desa Petung Panceng Gresik dan Metode Talaqqi di KB-TK Al-Furqon Al Islami Desa Srowo Sidayu Gresik. *Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/224825724.pdf>
- Mavianti, M., JF, N. Z., & Harfiani, R. (2024). Penguatan Model Komunikasi Interaksional Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Kelekatan Pelajar Dengan Guru Di Tadika *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.
- Mufidah, A. (2023). Analisis Kemampuan Menghafal Al-Quran Anak Melalui Metode Tabarak Di Taman Kanak-Kanak Plus Qurthuba Makassar. *eprints.unm.ac.id*.
<http://eprints.unm.ac.id/27164/>
- Musyafaah, N. L., & Masyhud, F. (2021). Tabarak Methode as a Means of Da'wa to Make it Easier for Children to Memorize The Quran. *Proceedings of International*
<https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ICONDAC/article/view/479>
- Muthahahar, F. I. (2020). Implementasi Metode Tabarak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Bagi Anak. *Journal Islamic Studies*. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/jis/article/view/781>
- Nuruddaroini, M. A. S., Zubaidillah, M. H., & ... (2022). PROGRAM RUMAH TAHFIZH DI KABUPATEN TABALONG KALIMANTAN SELATAN. *Al-Madrasah*.
<https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/936>
- Oktaviani, L., & Iswantir, M. (2022). Efektivitas Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Quran Anak Usia Dini Di Tahfizh Anak Usia Dini (Taud) Bunayya Shohibul Quran Pandai Sikek. *Koloni*. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/7>

- PUSPITASARI, D. (2020). *Implementasi Metode Tabarak Dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Al-Quran Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Anak Usia Dini (Taud)* digilib.uin-suka.ac.id. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44317/>
- Raihan, S., Wahid, J., Fazar, M., & ... (2024). Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini Dengan Metode Tabarak: Studi di RA Tahfizh Daarul Yunus Binjai. *Jurnal Pendidikan Sosial* <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1055>
- Rochmawati, D. (2019a). *Penggunaan Metode Tabârak dalam Menghafal Al-Qur'an di Markaz Al-Firdaus Candi Sidoarjo.* repository.uinjkt.ac.id. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48062>
- Rochmawati, D. (2019b). *Penggunaan Metode Tabârak dalam Menghafal Al-Qur'an di Markaz Al-Firdaus Candi Sidoarjo.* repository.uinjkt.ac.id. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48062>
- Rohmah, S. M. (2019). *Implementasi Metode Tabarakdalam Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usiadinidi Paud Hidayatut Thullabdesa Bapelle* opacperpus.iainmadura.ac.id. http://opacperpus.iainmadura.ac.id/index.php?p=show_detail&id=17969&keywords=
- Rosdianti, M. S., Ritonga, A. W., Ramadhani, K., & ... (2023). Model Keluarga Hafizh di Era Digital (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia). *Indonesia Islamic* <https://journal.istaz.ac.id/index.php/iiej/article/view/935>
- Salsabila, N., & Fauzia, S. N. (2022). Strategi Guru Dalam Menerapkan Metode Tabarak Di Rutaba Huda Wan Nur Langsa. ... *Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini.* <https://jim.usk.ac.id/paud/article/view/22598>
- Setiyani, R., Badruzzaman, N., & Muhajang, T. (2018). Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an. *Proceedings-Open Access Journal.*
- Sugiyono, P. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono, S. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. *Bandung: Cv. Alfabeta.*

- Ulfa, R. (2020). *Strategi Pendidik Tahfizh Al-Quran Dalam Memotivasi Peserta Didik Menghafal Al-Qur'an Di Sd Semen Padang*. eprints.umsb.ac.id.
<http://eprints.umsb.ac.id/2998/>
- Yasin, M., Ritonga, M., & Lahmi, A. (2017). Penerapan Metode Tabarak dalam Meningkatkan Hafalan Remaja di Rumah Tahfidz Daarul Huffadz Maninjau Kabupaten Agam. *Management', World*.
<https://www.academia.edu/download/89638563/pdf.pdf>